

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti menyajikan uraian sesuai dengan temuan penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mendialogkan temuan penelitian dan memadukan teori di kajian pustaka.

A. Penanaman Karakter Religius melalui kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di SDI Miftahul Huda PlosokandangKedungwaru Tulungagung.

Pendidikan dimaknai sebagai wahana berlangsungnya pembelajaran. Di sini terjadi proses belajar mengajar yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter dari setiap peserta didik atau dalam makna yang lebih luas pendidikan adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memberikan efek formatif pada pikiran, karakter atau kecakapan fisik seseorang. Karakter yang dimaksud disini adalah lebih berkaitan dengan nilai-nilai yang akan ditanamkan pada diri peserta didik.¹³⁶

Penanaman karakter religius merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nilai-nilai religius serta mengenai perilaku dan jiwa, sehingga akan membentuk karakter yang baik. Seperti halnya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dalam penanaman karakter

¹³⁶ Muchlas samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 40.

religius melalui pelatihan tilawatil qur'an, yaitu dengan adanya pendidikan karakter merupakan salah satu wujud dalam menanamkan kemandirian dan ketrampilan sosial, sehingga akan terbentuk nilai-nilai akhlak, budi pekerti, serta tanggung jawab membentuk watak yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, baik untuk menanamkan maupun membina karakter yang positif.

Penanaman karakter dapat terlaksana dengan adanya nilai religius, di mana nilai religius inilah yang dapat mempengaruhi dan mendorong individu dalam berperilaku, baik dalam dirinya, lingkungan sosial, terlebih pada Tuhannya. Untuk itu, upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter yang terampil yaitu dengan adanya pelatihan-pelatihan kegiatan eekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk membina karakter dan meningkatkan mutu kademik peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan khusus oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter religius adalah qiro'ah. Qiro'ah merupakan seni membaca Al Qur'an dengan lagu-lagu tertentu, seni membaca Al Qur'an

dengan tilawah ini tergolong sulit dikarenakan selain membutuhkan kesabaran, bagi santri yang ingin mempelajari seni membaca Al Qur'an membutuhkan modal suara yang merdu.

Kegiatan ekstrakurikuler tiwatil qur'an di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung merupakan sarana penanaman karakter religius untuk peserta didik, karena selain dari kegiatan membaca Al qur'an dengan lagu, pada kegiatan ini diadakan pula kajian makna/kandungan ayat Al Qur'an yang dibaca, sehingga peserta didik dapat memahami perintah-perintah yang terdapat dalam kitab suci, dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penanaman Karakter Religius melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi jasmani, akal, dan akhlak melalui serangkaian pengetahuan dan pengalaman agar menjadi pribadi yang utuh. Usaha untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberi pengalaman belajar secara terus-menerus.¹³⁷

Sekolah berperan dalam pembentukan karakter anak. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah menanamkan karakter yang positif kepada anak-anak. Sekolah memiliki misi tertentu dalam membentuk manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia sesuai aturan yang berlaku. Karakter yang

¹³⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012) hal.

ditanamkan kepada anak telah disusun dalam silabus setiap mata pelajaran, tema pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.¹³⁸

Dengan adanya penanaman karakter religius di sekolah merupakan pendewasaan jiwa peserta didik dalam perjalanan menuju kedekatan dengan Allah SWT. Adapun pendidikan religius adalah penguatan religius bagi anak dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriah beragama mereka, yaitu mengarahkan mereka pada nilai-nilai religius, prinsip, dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar. Sesungguhnya pendidikan karakter religius yang benar digambarkan sebagai salah satu alat ukur dalam menumbuh kembangkan macam-macam kepribadian manusia yang berbeda dengan perkembangan yang komprehensif.¹³⁹

Pola penanaman karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang mempengaruhi kepribadian individu, sehingga mengarahkannya pada suatu kebaikan, membiasakan dengan sifat-sifat baik, serta memberikan pengalaman positif sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Sebab, pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus-menerus, agar secara berangsur-angsur mampu membentuk manusia yang utuh, baik material maupun religius.

Pembentukan karakter religius dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai jiwa, moral terhadap lingkungan serta kepercayaan iman kepada sang pencipta, patuh apa yang diperintahkan oleh Tuhannya. Metode pendidikan

¹³⁸ *Ibid.*, hal. 71

¹³⁹ Fathchul Mu'in, Pendidikan Konstruksi Teoritik & Praktik, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011) hal. 369-372

karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan, baik secara intra kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Strategi ini dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut; keteladanan, penampilan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi. Sekolah memiliki misi tertentu dalam membentuk manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia sesuai aturan yang berlaku. Sebagaimana visi Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yaitu Terwujudnya perilaku santri yang terampil, cerdas dan kreatif.

Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda menyelenggarakan kegiatan yang dapat menunjang ketrampilan peserta didik salah satunya yaitu ekstrakurikuler hadrah. Dengan adanya ekstrakurikuler hadrah dapat meningkatkan disiplin dan kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler terlihat perbedaannya.

Dari penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung terlihat bahwa peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler hadrah cenderung pasif dan sebagian kurang percaya diri, sedangkan, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah terlihat disiplin, percaya diri, dan aktif. Sejauh pengamatan peneliti di lapangan pelaksanaan penanaman nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah dapat menumbuhkan sifat yang positif.

Dalam kegiatan hadrah ini, selain guru mengajarkan pukulan-pukulan dalam musik islami, guru juga memberikan penjelasan mengenai cerita tentang kisah-kisah teladan dari Rasulullah saw, karena dalam pandangan islam Rasulullah saw dijadikan simbol atau figur keteladanan.¹⁴⁰

Sehingga, peserta didik dapat menghayati, mempelajari sifat-sifat yang harus diteladani, dan juga mengidolakan sosok suri teladan yaitu nabi Muhammad saw, dan peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah memberikan hasil yang positif bagi proses pembentukan karakter peserta didik SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Melalui metode pendidikan seperti itulah diharapkan dapat membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter dan ketrampilan dalam menghadapi perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi dan komunikasi, sehingga pada saat terjun di masyarakat nanti mampu bersosialisasi dengan baik serta memiliki karakter religius yang baik.

C. Penanaman Karakter Religius melalui kegiatan Ekstrakurikuler Tadabbur Alam di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan

¹⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.110.

keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungan dengan Tuhannya.¹⁴¹

Menanamkan karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan, karena sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadangkala muncul secara spontan.¹⁴²

Oleh karena itu, dengan adanya karakter religius yang ditanamkan akan dapat menjadikan individu berperilaku dan memiliki sifat budi pekerti yang baik . selanjutnya, nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada peserta didik, yakni iman dan taqwa, kejujuran, kasih sayang, toleransi, keindahan dan keadilan. Hal di atas merupakan sarana yang ditetapkan sekolah dalam pembentukan karakter, dengan tujuan menanamkan dan mengembangkan karakter religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai keagamaan atau religius dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan lewat perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar.¹⁴³

Oleh sebab itu salah satu upaya dalam menanamkan karakter religius peserta didiknya, sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang

¹⁴¹ Muchlas samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 44

¹⁴² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012) hal. 58

¹⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 92

Kedungwaru Tulungagung setiap tahunnya mengadakan kegiatan tadabbur alam, yaitu kegiatan karya wisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan terhadap alam raya yang demikian besar dan menakjubkan ini. Kegiatan ini perlu disusun, direncanakan dan diformat secara cermat dan rapi sehingga nuansa kesakralannya (wisata rohani) bisa tercipta dan terjaga, sehingga tidak hanya merupakan kegiatan darma wisata saja.¹⁴⁴

Dalam kegiatan tadabbur alam ini peserta didik, selain mensyukuri dan menikmati keindahan alam, juga diajak untuk berpikir kritis pada saat pelaksanaan kegiatan tadabbur alam, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan sejarah makam wali, bagaimana perjuangan para wali menyebarkan agama, cara menghormati jasa mereka dan sebagainya, agar dalam jiwa mereka tertanam rasa keimanan yang tinggi, mampu berpikir kritis, dan mempunyai mental berani.

Kegiatan tadabbur alam ini penting, agar peserta didik mampu melakukan perenungan dan penghayatan terhadap segala cinta Allah swt, sehingga meskipun kegiatan ini menyita waktu, kegiatan ini perlu dipertimbangkan untuk memperkaya bathin siswa dalam dalam penghayatan keagungan akan kebesaran Allah swt atau sebagai metode dalam menanamkan nilai religius dalam diri peserta didik.

¹⁴⁴Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),hal. 176